

RESPON KONSUMEN TERHADAP BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU PADI BERDASARKAN KARAKTER KUALITAS GABAH, BERAS DAN NASI (Studi Kasus di Salah Satu Instansi Litbang Pertanian di Jawa Barat)

Atin Yulyatin, Susi Ramdhaniati dan IGP. Alit Diratmaja

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat

ABSTRAK

Beberapa faktor penghambat adopsi varietas unggul baru antara lain: pasar beras belum mengacu kepada varietas, kriteria pelepasan varietas sebaiknya memasukkan preferensi konsumen, atau subjektivitas pemulia dikurangi dalam persilangan penciptaan galur-galur yang akan dipilih untuk uji selanjutnya. Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengetahui respon konsumen terhadap varietas unggul baru padi sebelum menyebarkan informasi tersebut ke petani, mengubah selera ataupun kebiasaan makan nasi dari varietas unggul baru yang telah lama dilepas seperti IR64 maupun Ciherang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey terhadap 31 orang responden pegawai BPTP Jawa Barat secara acak. Uji Preferensi meliputi karakteristik mutu gabah, beras dan nasi yang diamati adalah ukuran gabah, warna gabah, bentuk gabah, ukuran beras, warna beras, bentuk beras, tekstur nasi, warna nasi, rasa nasi, dan aroma nasi. Responden cenderung menyukai varietas Inpago 4, Inpago 5 dan Mekongga berdasarkan penilaian terhadap karakter gabah maupun beras. Berdasarkan rasa nasi, tekstur nasi, warna nasi dan aroma nasi respon konsumen cenderung bervariasi seperti Inpago 5, Sintanur beras aromatik, dan Mekongga. Diharapkan preferensi konsumen menjadi salah satu kriteria penilaian dalam pelepasan varietas.

Kata Kunci : varietas unggul baru, strata

PENDAHULUAN

Salah satu hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dibawah Kementerian Pertanian adalah varietas unggul. Penyebaran Varietas Unggul Baru (VUB) diharapkan dapat menggeser varietas-varietas yang sudah lama dipakai oleh petani, agar terjadi pergiliran varietas. Pemakaian varietas yang sama dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan resistensi varietas terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) tertentu.

Varietas-varietas unggul yang dilepas oleh Balitbangtan sebagian besar memiliki karakteristik yang hampir sama, sehingga petani sulit membedakan keunggulan dari tiap varietas padi tersebut. (Ruskandar, 2006) beberapa faktor penghambat adopsi varietas unggul baru antara lain: pasar beras belum mengacu kepada varietas, kriteria pelepasan varietas sebaiknya memasukkan preferensi konsumen, atau subjektivitas pemulia dikurangi dalam persilangan penciptaan galur-galur yang akan dipilih untuk uji selanjutnya.

BPTP Jawa Barat sebagai salah satu perpanjangan tangan dari kementerian pertanian mempunyai tugas untuk mendiseminasikan hasil teknologinya ke petani (BBP2TP, 2010) dalam upaya mendukung percepatan penyebaran dan adopsi varietas-varietas unggul baru yang telah dihasilkan. Balitbangtan, terutama Balai Pengkajian Teknologi Pertanian melalui Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS), mempunyai

peran penting dalam penyediaan benih sumber (benih dasar/benih pokok). UPBS mempunyai tugas ganda, yaitu (a) memproduksi benih sumber dari varietas unggul yang baru dilepas dan belum dikenal petani, dan benih varietas unggul komersial yang ketersediaannya terbatas, untuk mendukung sektor perbenihan formal/komersial, serta (b) diseminasi varietas unggul spesifik lokasi untuk agroekosistem sub-optimum, seperti lahan sawah tadah hujan, ladang, dan rawa untuk mendukung sektor perbenihan informal.

Pegawai mayoritas mengkonsumsi beras dalam jumlah besar. Pegawai dalam mengkonsumsi beras biasanya hanya berdasarkan nama merk dagang, seperti beras Setra Ramos, beras IR tetapi tidak mengetahui varietas yang digunakan. Mungkin beras dengan merk Setra Ramos tersebut sebenarnya dari varietas Inpari atau Ciherang. Bentuk yang serupa, rasa nasi yang hampir sama membiaskan sebenarnya varietas yang digunakan.

Melalui uji preferensi ini diharapkan pegawai dapat mengetahui karakteristik mutu gabah, beras dan nasi dari tiap-tiap varietas padi yang diujikan, sehingga pegawai lebih pandai dalam memilih beras. Dengan demikian diharapkan dapat berdampak untuk pemulia sehingga dalam menghasilkan suatu varietas unsur konsumen diperhatikan. Mengubah selera ataupun kebiasaan makan nasi dari varietas unggul baru yang telah lama dilepas seperti IR64 maupun Ciherang, serta mengetahui

minat/kecenderungan pegawai akan mutu gabah, beras dan nasi.

BAHAN DAN METODE

Benih yang digunakan diambil dari Gudang UPBS BPTP Jawa Barat pada bulan Juni 2014. Mesin penggilingan beras yang digunakan adalah GBN-80 standar Q/20715618-8-4.2.RH 80% dan suhu 26oC. Benih vub yang digunakan adalah Batutegi, Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpari 14, Inpari 16, Sarinah, Mekongga, Sintanur, Inpari 18. Deskripsi varietas benih padi disajikan pada lampiran 1.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey terhadap 31 orang responden pegawai di BPTP Jawa Barat secara acak. Uji Preferensi meliputi karakteristik mutu gabah, beras dan nasi. Karakter yang diamati adalah ukuran gabah, warna gabah, bentuk gabah, ukuran beras, warna beras, bentuk beras, tekstur nasi, warna nasi, rasa nasi, dan aroma nasi.

Penilaian yang digunakan berdasarkan skoring dengan kriteria, yaitu 1) tidak suka, 2) kurang suka, 3) agak suka, 4) suka, 5) sangat suka. Data dianalisis secara non parametrik dengan uji chi-square, dengan asumsi data terdistribusi normal dan acak.

Hipotesis dari pengkajian ini adalah :

- Ho : minat pekerja terhadap vub adalah sama
- H1 : minat pekerja terhadap vub adalah berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

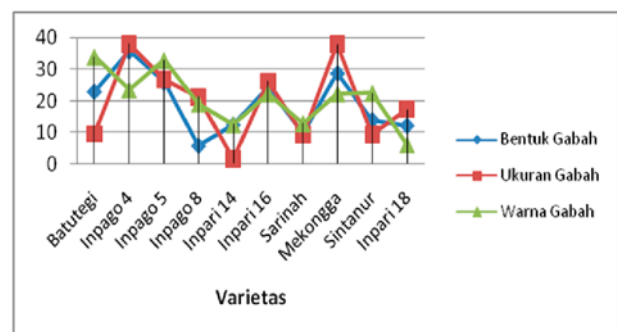
Salah satu komponen PTT (pengelolaan tanaman terpadu) adalah pergiliran varietas. Vub memiliki peran dalam peningkatan produksi. Pengenalan vub ke pada petani diharapkan dapat menggeser varietas lokal padi yang biasa digunakan oleh petani. Pembentukan tipe baru telah dilakukan sejak tahun 1995 melalui persilangan buatan dan seleksi dengan galur-galur PTB asal IRRI. Vub memiliki ciri rata-rata berumur genjah, potensi hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit (HPT) tertentu.

Taraf uji adalah 0,05 Ho ditolak bila nilai uji signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Dari tabel 1. Diperoleh bentuk gabah memiliki nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, artinya minat responden terhadap kesepuluh varietas unggul baru itu adalah berbeda (tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata Penilaian Responden terhadap Karakter Gabah

No	Varietas	Bentuk Gabah	Ukuran Gabah	Warna Gabah
1	Batutegi	23,0 ^b	9,7 ^b	34,0 ^b
2	Inpago 4	35,7 ^c	38,0 ^b	23,6 ^c
3	Inpago 5	25,9 ^c	26,9 ^b	32,9 ^c
4	Inpago 8	5,9 ^d	21,3 ^b	19,2 ^b
5	Inpari 14	12,5 ^c	1,8 ^c	12,7 ^b
6	Inpari 16	24,1 ^c	26,3 ^d	22,4 ^b
7	Sarinah	9,7 ^c	9,6 ^b	13,0 ^b
8	Mekongga	28,87 ^b	37,9 ^d	22,4 ^b
9	Sintanur	14,0 ^d	9,5 ^c	22,6 ^c
10	Inpari 18	12,3 ^c	17,4 ^b	6,3 ^c

Varietas Inpago 4 dan Mekongga cenderung lebih disukai dibandingkan varietas lain berdasarkan bentuk gabahnya. Inpago 4 dan Mekongga juga relatif disukai berdasarkan ukuran gabah, sedangkan Inpari 14 kurang disukai. Berdasarkan warna gabah, varietas Batutegi, Inpago 4, Inpago 5 relatif lebih disukai sedangkan Inpari 18 kurang diminati. Dari bentuk, ukuran dan warna gabah, varietas yang relatif disukai adalah Inpago 4, inpago 5, Inpari 16 dan Mekongga. Keempat varietas tersebut memiliki karakter bentuk gabah lonjong, ramping, warna gabah kuning jerami. Sedangkan Batutegi sudah banyak dikenal oleh pegawai dengan bentuk bulat sedang dan warna gabah kuning bersih.



Gambar 1. Penilaian Responden Terhadap Karakter Gabah

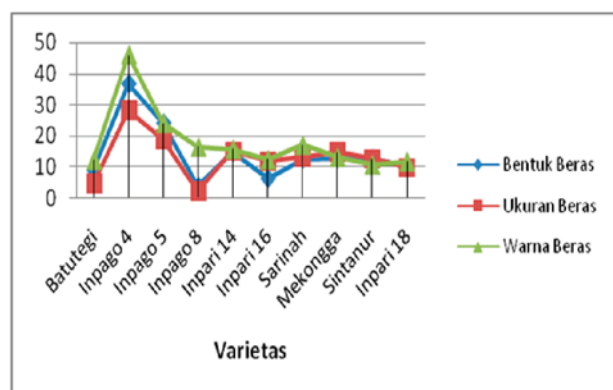
Taraf uji adalah 0,05, Ho ditolak bila Nilai Uji Signifikansi (SIG) lebih kecil dari 0,05. Bentuk beras memiliki nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, artinya minat responden terhadap kesepuluh varietas unggul baru itu adalah berbeda. Umumnya responden menyukai berdasarkan bentuk gabah, hal ini diduga karena bentuk beras dari kesepuluh varietas tersebut hampir sama, sehingga responden merata memberi penilaian terhadap kesepuluh varietas

kecuali Inpago 8. Berdasarkan ukuran beras varietas Inpago 4, Inpago 5 sedangkan Inpago 8 kurang disukai. Warna beras yang disukai adalah Inpago 4 dan Inpago 5, sedangkan Sintanur kurang disukai (tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata penilaian Responden terhadap karakter beras

No	Varietas	Bentuk Beras	Ukuran Beras	Warna Beras
1	Batutegi	8,9 ^b	5,0 ^b	12,4 ^b
2	Inpago 4	36,7^b	28,2^b	45,9^b
3	Inpago 5	24,1 ^b	18,9 ^b	24,1 ^c
4	Inpago 8	3,8^c	2,4^c	16,6 ^b
5	Inpari 14	14,7 ^b	15,1 ^b	15,9 ^b
6	Inpari 16	6,3 ^b	11,9 ^b	12,5 ^c
7	Sarinah	12,5 ^b	13,3 ^b	17,2 ^b
8	Mekongga	12,7 ^b	14,8 ^b	13,3 ^c
9	Sintanur	12,7 ^b	12,7 ^b	10,9^c
10	Inpari 18	9,9 ^b	9,9 ^b	11,9 ^c

Inpago 4, Inpago 5 cenderung lebih disukai oleh responden, sedangkan Batutegi dan Inpago 8 kurang diminati. Penyimpanan gabah sangat berpengaruh terhadap kualitas beras yang dihasilkan (gambar 2).



Gambar 2. Penilaian Responden Terhadap Beras

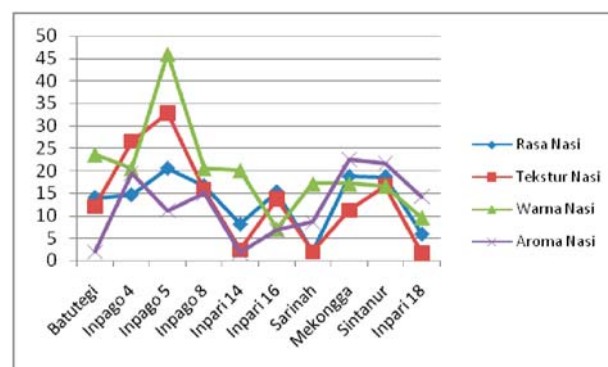
Taraf uji adalah 0,05, H_0 ditolak bila nilai uji signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Diperoleh bentuk beras memiliki nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya minat responden terhadap kesepuluh varietas unggul baru itu adalah berbeda (tabel 3).

Tabel 3. Penilaian Responden Terhadap Nasi

No	Varietas	Rasa Nasi	Tekstur Nasi	Warna Nasi	Aroma Nasi
1	Batutegi	14,0 ^b	12,1 ^b	23,6 ^b	2,0 ^b
2	Inpago 4	14,6 ^b	26,6 ^b	20,5 ^b	19,5 ^c
3	Inpago 5	20,5 ^c	32,9 ^c	46,0^b	11,2 ^d
4	Inpago 8	16,6 ^c	15,8 ^c	20,5 ^b	15,1 ^d

No	Varietas	Rasa Nasi	Tekstur Nasi	Warna Nasi	Aroma Nasi
5	Inpari 14	8,1 ^c	2,4 ^d	20,1 ^c	1,8 ^b
6	Inpari 16	15,3 ^b	13,7 ^b	7,1 ^b	6,8 ^d
7	Sarinah	2,0 ^d	2,0 ^d	17,1 ^b	8,6 ^d
8	Me-kongga	18,7 ^c	11,2 ^c	17,1 ^b	22,6^d
9	Sintanur	18,6 ^b	16,6 ^b	16,6 ^c	21,7 ^c
10	Inpari 18	5,9 ^d	1,6 ^d	9,6 ^b	14,3 ^d

Berdasarkan peubah rasa nasi, tekstur nasi, warna dan aroma nasi Inpago 4, Inpago 5 dan Inpago 8 cenderung disukai. Varietas dengan Aroma nasi yang wangi seperti Sintanur cenderung disukai. Mekongga cenderung disukai oleh responden (gambar 3).



Gambar 3. Penilaian Responden Terhadap Nasi

Pegawai sebagai salah satu konsumen yang mempunyai pangsa pasar sendiri. Pasar beras sebaiknya mengacu kepada varietas sehingga ditingkat petani terdapat penggunaan varietas yang bervariasi. Kriteria pelepasan varietas sebaiknya memasukkan preferensi konsumen, sehingga varietas-varietas yang dilepas cepat diadopsi oleh petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian terhadap karakter gabah dan beras, responden cenderung menyukai varietas Inpago 4, Inpago 5 dan Mekongga, sedangkan berdasarkan penilaian terhadap karakter nasi, responden cenderung menyukai Inpago 4, Inpago 5, Sintanur beras aromatik, dan Mekongga).

Preferensi akan varietas umumnya lebih dominan dipengaruhi oleh warna beras dan rasa nasi, tekstur nasi, warna nasi dan aroma nasi. Sedangkan berdasarkan penampilan gabah semua inbrida padi irigasi (Inpari) memiliki deskripsi yang cenderung sama sehingga ada kecenderungan bahwa varietas padi yang memiliki nama inbrida padi irigasi (Inpari)

memiliki karakteristik yang sama. Maka Diharapkan preferensi konsumen menjadi salah satu kriteria penilaian dalam proses pelepasan varietas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., dkk. 2005. Pembentukan Varietas Unggul Tipe Baru Fatmawati. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. Vol. 24. No. 1. : 1-7
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2010. Petunjuk Pelaksanaan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS). BBP2TP. Bogor
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2003. Pedoman Umum Pengelolaan Benih Sumber Tanaman. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Ishaq, dkk. 2012. Deskripsi padi varietas unggul spesifik Jawa Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Barat
- Ruskandar, Ade. 2006. Varietas Unggul Baru Padi Yang Banyak Ditunggu Petani. Tabloid Sinar Tani. 26 Juli 2006
- Santoso, S. 2012. Aplikasi SPSS pada statistik non parametrik. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta. 247 hal. Lampiran 1. Deskripsi Varietas Padi

Lampiran 1. Deskripsi Varietas Padi

Karakteristik varietas	Batutegi	Inpago 4	Inpago 5	Inpago 8	Inpari 14	Inpari 16	Sarinah	Mekongga	Sintanur	Inpari 18
Bentuk gabah	bulat sedang	Lonjong	Ramping	Panjang	Ramping	Ramping	ramping	Ramping panjang	sedang	Panjang/ramping
Warna gabah	kuning bersih	Kuning jerami	Kuning	Kuning jerami	Kuning-bersih	Kuning-bersih	kuning bersih	Kuningbersih	kuning bersih	Kuning
tekstur nasi	pulen	Pulen	Sangat pulen	Pulen	Pulen	Pulen	pulen	Pulen	pulen	Pulen
Kadar amilosa	22,3%	21,9%	18 %	22,3 %	22,5 %	22,7 %	23,3%	23%	18%	18,0 %
Potensi hasil	6,0 t/ha	6,1 t/ha	6,2 t/ha	8,1 t/ha	8,2 t/ha	7,6 t/ha	8,0 t/ha	6 t/ha	7,0 t/ha	9,5 t/ha